

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATAN RASA TANGGUNG JAWAB DAN RASA PERCAYA DIRI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS 3 SDN BUNUTS**

Wibi Septriyan Putri<sup>1</sup>, Nurrohmatul Amaliyah<sup>2</sup>, Suswandari<sup>3</sup>

Institusi/lembaga Penulis <sup>123</sup> Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana, Universitas

Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Alamat e-mail : [1nurramaliyah@uhamka.ac.id](mailto:1nurramaliyah@uhamka.ac.id),

Alamat e-mail : [2wibi.septriyan@gmail.com](mailto:2wibi.septriyan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This thesis aims to: 1) Examine the influence of the think pair share cooperative learning model on students' responsibilities in learning activities; 2) Examining the influence of the think pair share type cooperative learning model on students' self-confidence in learning; and 3) Examining the differences in influence between the use of think pair share type cooperative learning models and those that do not use them on students' responsibility and self-confidence. The method used is a quantitative experimental approach. This research uses a quasi experimental design. In this design there are 3 variables, namely: The independent variable in this research is the TPS learning model to increase a sense of responsibility and self-confidence in 3rd grade social studies learning at SDN Bunut. The treatment given was the application of the think pair share type cooperative learning model to the experimental group. The instrument used was a questionnaire, namely a questionnaire on feelings of responsibility and self-confidence which was used in an adapted manner for grade 3 elementary school students. This research shows the results that: 1) The results in the experimental group show a value of  $t = 4.797$  and  $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$ , meaning that there is a significant influence of the think pair share type cooperative learning model on students' responsibilities; 2) The test results show the value of  $t = 6.243$  and  $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$ , which means that there is an influence of the think pair share cooperative learning model on students' self-confidence. So it can be concluded that the think pair share learning model can influence students' sense of responsibility and self-confidence*

*Keywords: Cooperative Learning, Think Pair Share, Responsibility, Self-Confidence, and Social Studies Learning*

**ABSTRAK**

Tesis ini bertujuan untuk: 1) Menelaah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menelaah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran; dan 3) Menelaah perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajarn kooperatif

tipe think pair share dengan yang tidak menggunakan terhadap tanggung jawab dan percaya diri peserta didik. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif eksperimental. Penelitian ini menggunakan quasi experimental design. Dalam desain ini terdapat 3 variabel yaitu: Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran TPS untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri pada pembelajaran IPS kelas 3 SDN Bunut. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share kepada kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah angket, yakni angket rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang digunakan dengan cara adaptasi untuk peserta didik kelas 3 SD. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: 1) Hasil pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai  $t = 4,797$  dan  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  artinya Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap tanggung jawab peserta didik; 2) Hasil uji menunjukkan nilai  $t = 6,243$  dan  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  maka yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap rasa percaya diri peserta didik. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran think pair share dapat mempengaruhi rasa tanggung jawab dan percaya diri peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share, Tanggung Jawab, Percaya Diri, dan Pembelajaran IPS

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik (Gunawan et al., n.d.). Pada hakikatnya, pembelajaran adalah suatu interaksi aktif antara guru dan peserta didik dengan tujuan menciptakan

pengalaman belajar yang bermakna. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, terutama terkait rendahnya tanggung jawab dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar (Daga, 2021). Berdasarkan hasil observasi di SDN Bunut pada awal semester tahun ajaran 2022/2023, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab, seperti tidak mengerjakan tugas rumah

maupun tidak membawa perlengkapan belajar. Selain itu, rasa percaya diri mereka juga masih rendah, terlihat ketika banyak siswa enggan tampil presentasi atau menyampaikan pendapat di kelas. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022) yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri siswa sekolah dasar masih lemah sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Urgensi dari permasalahan ini adalah jika sikap tanggung jawab dan percaya diri tidak ditanamkan sejak dini, maka perkembangan kepribadian peserta didik dapat terhambat dan mengurangi kesiapan mereka menghadapi tantangan pendidikan di jenjang lebih tinggi (Zainuri, 2023). Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model ini dirancang agar peserta didik lebih aktif melalui tiga tahapan: berpikir secara individu (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi kepada kelompok atau kelas (share) (Sudarsana, 2018). Dengan langkah ini, peserta didik tidak hanya dilatih

untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas jawaban mereka, tetapi juga memperoleh keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan umum (Maulana Arafat Lubis, 2019). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa TPS efektif meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran (Adiputra & Heryadi, 2021). Dari sisi kebaruan, penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) hanya berfokus pada peningkatan tanggung jawab atau percaya diri secara umum melalui TPS. Namun, penelitian ini menawarkan gap analysis dengan mengkaji pengaruh TPS secara simultan terhadap dua aspek penting sekaligus, yaitu tanggung jawab dan rasa percaya diri, khususnya pada pembelajaran IPS di kelas 3 sekolah dasar (Lestari, 2024). Hal ini menjadi penting karena kedua aspek tersebut saling berkaitan: peserta didik yang bertanggung jawab cenderung lebih percaya diri, dan sebaliknya, rasa percaya diri memperkuat kesadaran tanggung jawab (Dadang Supardan, 2015). Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan orisinalitas dalam menekankan keterhubungan dua aspek karakter siswa melalui

penerapan satu model pembelajaran kooperatif (Firmadani, 2020). Novelty penelitian ini terletak pada penerapan model TPS sebagai strategi inovatif untuk secara bersamaan meningkatkan dua aspek non-kognitif yang sangat krusial: tanggung jawab dan percaya diri, yang sebelumnya jarang diteliti dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memfokuskan implementasi TPS di kelas rendah (kelas 3 SD), yang masih minim penelitian dibandingkan kelas tinggi (kelas 4–6) (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan model kooperatif dalam meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis karakter (Wulandari, 2022). Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap peningkatan tanggung jawab dan rasa percaya diri peserta didik pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini tidak hanya

memberikan solusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, tetapi juga memperkaya kajian teoritis mengenai integrasi model pembelajaran kooperatif dengan penguatan karakter siswa, sehingga mendukung pengembangan ilmu pendidikan dasar di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap peningkatan tanggung jawab dan rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Puspitasari, 2016). Penelitian dilaksanakan di SDN Bunut dan SDN Nagrak, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, pada bulan April 2023 sampai Januari 2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III dengan jumlah 70 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelas eksperimen berjumlah 35 peserta didik dari SDN Nagrak yang mendapatkan perlakuan

pembelajaran menggunakan model TPS, sedangkan kelas kontrol berjumlah 35 peserta didik dari SDN Bunut yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling, agar setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: (1) tes berupa pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar IPS; (2) angket dengan skala Likert untuk mengukur tingkat tanggung jawab dan rasa percaya diri peserta didik; serta (3) observasi yang dilakukan peneliti secara langsung untuk meminimalisir adanya bias teknis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes IPS yang disusun berdasarkan indikator kurikulum, serta angket yang memuat indikator sikap tanggung jawab (kedisiplinan, kepatuhan aturan, dan menyelesaikan tugas) dan rasa percaya diri (keberanian, inisiatif, serta keyakinan terhadap kemampuan diri) (Patel, 2012). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang baik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan

pendekatan statistik kuantitatif. Analisis meliputi uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan kesesuaian data dengan asumsi statistik, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t atau ANOVA guna mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya dilakukan perhitungan effect size untuk mengetahui besar pengaruh model TPS terhadap peningkatan tanggung jawab dan rasa percaya diri peserta didik (Fadli, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model TPS dan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar (Sugiyono, 2020).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian telah dilakukan sesuai dengan rencana dan menghasilkan data penelitian. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan adalah data Tanggung jawab peserta didik dan juga data Rasa percaya diri peserta didik yang masing-masing diperoleh pada saat pretest dan posttest.

Tabel 1.1 Deskripsi Statistik  
Tanggung Jawab Peserta Didik

| Statistik       | Eksperimen Pretest | Eksperimen Posttest | Gain | Kontrol Pretest | Kontrol Posttest | Gain |
|-----------------|--------------------|---------------------|------|-----------------|------------------|------|
| Jumlah          | 1457               | 1516                | 59   | 1527            | 1545             | 18   |
| Rata-rata       | 41,63              | 43,31               | 1,69 | 43,63           | 44,14            | 0,51 |
| Standar deviasi | 5,82               | 6,02                | 2,03 | 6,27            | 6,64             | 2,15 |
| Skor minimum    | 31                 | 32                  | -2   | 33              | 33               | -6   |
| Skor maksimum   | 52                 | 55                  | 8    | 53              | 55               | 5    |

Berdasarkan tabel diatas Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model Think Pair Share (TPS) mengalami peningkatan rata-rata dari 41,63 menjadi 43,31 dengan gain 1,69. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil dari 43,63 menjadi 44,14 dengan gain 0,51. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan TPS memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian yang telah dilakukan juga tentunya menghasilkan data untuk variabel rasa percaya diri peserta didik. Data tersebut meliputi data yang diperoleh dari kelompok

eksperimen dan kontrol. Untuk gambaran data rasa percaya diri peserta didik pada kelompok eksperimen ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Deskripsi Statistik Rasa Percaya Diri Peserta Didik**

| Statistik       | Eksperimen Pretest | Eksperimen Posttest | Gain | Kontrol Pretest | Kontrol Posttest | Gain |
|-----------------|--------------------|---------------------|------|-----------------|------------------|------|
| Jumlah          | 1679               | 1727                | 48   | 1650            | 1662             | 12   |
| Rata-rata       | 47,97              | 49,34               | 1,37 | 47,14           | 47,49            | 0,34 |
| Standar deviasi | 8,73               | 8,81                | 1,48 | 9,53            | 9,07             | 1,24 |
| Skor minimum    | 37                 | 36                  | -2   | 35              | 33               | -2   |
| Skor maksimum   | 67                 | 69                  | 4    | 70              | 68               | 3    |

Berdasarkan tabel diatas Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor rasa percaya diri dari 47,97 menjadi 49,34 dengan gain 1,37. Sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 47,14 menjadi 47,49 dengan gain 0,34. Hal ini menandakan bahwa penerapan TPS lebih efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, uji komparatif antara kelompok eksperimen dan kontrol memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada kedua variabel. Untuk variabel tanggung jawab diperoleh nilai  $t = 2,348$  dengan  $\text{Sig.} =$

0,022 < 0,05, sedangkan pada variabel percaya diri diperoleh  $t = 3,160$  dengan  $\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS lebih efektif dalam meningkatkan tanggung jawab maupun rasa percaya diri peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-test

| Variabel       | t     | Sig.  | Keputusan            |
|----------------|-------|-------|----------------------|
| Tanggung jawab | 2,348 | 0,022 | Perbedaan signifikan |
| Percaya diri   | 3,160 | 0,002 | Perbedaan signifikan |

Berdasarkan hasil uji pada variabel tanggung jawab menunjukkan bahwa nilai  $t = 2,348$  dan  $\text{Sig.} = 0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan untuk variabel rasa percaya diri menunjukkan bahwa nilai  $t = 3,160$  dan  $\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

| Variabel       | Kelompok   | t     | Sig.  | Keputusan           |
|----------------|------------|-------|-------|---------------------|
| Tanggung jawab | Eksperimen | 4,797 | 0,000 | Pengaruh signifikan |
| Tanggung jawab | Kontrol    | 1,841 | 0,074 | Tidak signifikan    |
| Percaya diri   | Eksperimen | 6,243 | 0,000 | Pengaruh signifikan |
| Percaya diri   | Kontrol    | 1,642 | 0,110 | Tidak signifikan    |

Berdasarkan Tabel 3, pada kelompok eksperimen baik variabel tanggung jawab maupun rasa percaya diri menunjukkan pengaruh signifikan ( $\text{Sig.} < 0,05$ ). Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak ditemukan pengaruh signifikan ( $\text{Sig.} > 0,05$ ).

Tabel 1.4 Hasil Uji Perbedaan Pengaruh TPS dengan Pembelajaran Konvensional

Dari kedua hasil tersebut maka dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (kelompok eksperimen) dengan yang tidak menggunakan (kelompok kontrol) terhadap tanggung jawab dan percaya diri peserta didik (Primadona, 2024). Kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share menunjukkan skor peningkatan tanggung jawab dan kepercayaan diri lebih besar dari pada kelompok kontrol yang tidak diberikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab dan rasa percaya diri peserta didik sekolah dasar (Zainuri, 2023). Peningkatan tanggung jawab tampak jelas pada kelompok eksperimen. Melalui tahapan think, pair, dan share, peserta didik dilatih untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga bertanggung jawab atas pendapat yang mereka sampaikan kepada pasangan maupun kelompok. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Srimulyani, 2017) yang menyatakan bahwa model TPS dapat menumbuhkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

Rasa percaya diri peserta didik juga meningkat secara signifikan pada kelompok eksperimen (Adiputra & Heryadi, 2021). Diskusi dalam kelompok kecil menciptakan suasana aman dan nyaman untuk mengungkapkan pendapat, sehingga peserta didik lebih berani berbicara. Hal ini mendukung temuan (Fauzi & Masrupah, 2024) yang menyebutkan bahwa TPS mendorong peserta didik

lebih percaya diri karena diberi kesempatan untuk berbagi gagasan tanpa rasa takut. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru membuat peserta didik cenderung pasif. Minimnya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik berimplikasi pada rendahnya peningkatan tanggung jawab dan percaya diri. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang hanya menekankan pada penyampaian materi oleh guru kurang mampu membentuk karakter peserta didik secara optimal.

Perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol memperkuat bukti bahwa TPS bukan hanya sekadar strategi pembelajaran, melainkan juga sarana pembentukan karakter. Seperti yang diungkapkan (Di & Bangkalan, 2019) TPS efektif menciptakan variasi pola diskusi kelas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, penerapan TPS tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memupuk tanggung jawab dan rasa percaya diri sebagai bagian dari pengembangan karakter

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data di lapangan pengujian prasyarat analisis, pengajuan hipotesis, pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama berdasarkan hasil uji pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap tanggung jawab peserta didik. Kedua, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap rasa percaya diri peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran think pair share dapat mempengaruhi rasa tanggung jawab dan percaya diri peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.104-111>
- Dadang Supardan. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jakarta Bumi Aksara*, 7, 32175–32181.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Di, I. I. I., & Bangkalan, S. D. A. (2019). Implementasi Model Project Based Learning. In *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 18, Issue 1). Jurnal UNY.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.7>
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Gunawan, R., Lestariningsih, A. D., & Sardiman. (n.d.). *Sejarah Indonesia: Buku Guru*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>

- Lestari, M. I. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. *Elementary School Teacher*, 7(2), 48–58. <https://doi.org/10.15294/9wvmet33>
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Maulana Arafat Lubis, N. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/senastek/article/view/111>
- Patel. (2012). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM*. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Primadona, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri Berubah di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 452–464. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/1208/773>
- Puspitasari, E. (2016). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1), 25–40. <http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/324>
- Srimulyani, M. (2017). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP/RPLBK Dengan Pendekatan Saintifik/Pendekatan BK Melalui Metode Workshop di Sekolah Binaan Kota Malang Tahun 2017. *Prosiding SENASGABUD*, 95–106.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20–31.
- Sugiyono, P. D. (2020). (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke). Bandung: ALfabeta.
- Wulandari, T. (2022). *Kemendikbudristek: Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5904639/kemendikbudristek-kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek>
- Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Literasiologi.